

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)**

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH

TAHUN 2011

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012**

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Presiden bahwa terwujudnya *good governance* merupakan tuntutan bagi terselenggaranya manajemen pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna, berhasil guna, dan bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan system akuntabilitas yang baik pada keseluruhan jajaran aparaturnegara.

Sejalan dengan itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah sebagai salah satu UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang merupakan parameter keberhasilan program kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2011.

Semoga laporan ini menjadi tolok ukur dan evaluasi bagi perencanaan program untuk tahun mendatang. Disadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu saran dan koreksi dari pembaca sangat diharapkan.

Palu, Januari 2012

Kepala BPTP Sulawesi Tengah



Dr. Ir. Herman Subagio, MS
NIP. 19600605 198403 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi dan misi BPTP sesuai Renstra 2010 - 2014, maka telah ditetapkan 4 (empat) tujuan yang akan dicapai, yaitu (1) Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, (2) Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, (3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan penerapan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, dan (4) Meningkatkan kerjasama (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian), baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan perorangan. Sedangkan sasarannya difokuskan pada 5 (lima) hal, yakni 1) Tersedianya inovasi pertanian unggulan, (2). Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian, (3) Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), (4) Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dan (5) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara keseluruhan pelaksanaan kinerja selama tahun anggaran 2011 telah berjalan dengan baik, walaupun tidak semuanya terealisasi 100 %, baik pendanaannya maupun hasil yang ditargetkan. Secara rinci, rata-rata capaian adalah Sasaran pertama yaitu Tersedianya inovasi pertanian unggulan tercapai 100% yang pembiayaannya dari PIPKP dan kompetitif. Sasaran kedua yaitu Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian dan rata-rata capaiannya 100%. Sasaran ketiga yaitu Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), tidak tercapai sebesar 0 % karena tidak ada kerjasama yang dibiayai oleh APBN. Sasaran keempat yaitu Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tidak tercapai (0%) karena tidak ada alokasi dana. Sasaran kelima adalah Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, yang rata-rata capaiannya sebesar 100%. Rendahnya capaian ini karena ada 2 kegiatan dari 6 kegiatan berdasarkan target sasaran tidak terlaksana karena alokasi dana tidak tersedia dan biaya peningkatan kompetensi SDM disediakan melalui DIPA Badan Litbang Pertanian.

Capaian realisasi fisik pada tahun 2011 sebesar 96,71%, sedangkan realisasi keuangan sebesar 93,88% atau Rp. 8.720.658.321,- dari total dana RP. 9.289.218.000,-. dan penerimaan PNBPN terjadi peningkatan sebesar 61,38%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	2
III. AKUNTABILITAS KINERJA	9
3.1. PENGUKURAN KINERJA	13
3.2.EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA.....	15
3.3.AKUNTABILITAS KEUANGAN	23
IV. PENUTUP	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2011	7
Tabel 2.	Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulteng Tahun 2011	9
Tabel 3.	Tingkat Capaian Kinerja Masing-Masing Iindikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 dan 2011.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Strategik BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014	23
Lampiran 2.	Rencana Kinerja Tahunan	27
Lampiran 3.	Pengukuran Kinerja Kegiatan	54
Lampiran 4.	Perkembangan Kegiatan Utama dan Output s.d. 31 Desember 2011	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Tengah memiliki luas wilayah 68.033,00 km² atau 6.803.300 ha terbagi atas dua fungsi utama, yaitu lahan untuk kawasan hutan lindung seluas 2.166.171 ha (31,84%) dan untuk budidaya seluas 4.637.129 ha atau 68,16% (Bappeda Sulawesi Tengah, 2008). Penggunaan tanah untuk sawah seluas 170.608 ha, tegalan 210.728 ha, perkebunan 349.127 ha, kebun campuran 13.385 ha. Pemanfaatan lahan budidaya belum optimal karena baru sekitar 12,93% yang tergarap sedangkan 81,07% belum dimanfaatkan (Bappeda Sulteng, 2008).

Potensi lahan untuk pertanian tanaman pangan sekitar 1.347.863 ha, sedangkan yang sudah dikembangkan baru 263.835 ha. Ini berarti lahan yang belum dikembangkan cukup luas yakni 1.084.028 ha. Potensi untuk lahan perkebunan seluas 1.724.942 ha yang telah dimanfaatkan seluas 696.438 ha dan yang berpotensi untuk pengembangan seluas 1.028.504 ha (Bappeda, 2008).

Dari aspek kondisi agroekosistem, Sulawesi Tengah cukup bervariasi dengan tipe iklim yang beragam. Hal ini merupakan sumberdaya pertanian potensial yang perlu dikembangkan menjadi sumberdaya produktif. Namun untuk mengembangkan setiap agroekosistem tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala spesifik yang perlu penanganan secara cermat, baik melalui diseminasi teknologi maupun melalui penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi. Secara keseluruhan, permasalahan pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah terbagi dalam tiga permasalahan utama yaitu (1) rendahnya ketersediaan teknologi pertanian yang mempunyai ciri spesifik lokasi dan sesuai dengan keunikan agroekologi dan sosial ekonomi setempat, (2) rendahnya efisiensi usahatani menyangkut sistem manajemen serta penguasaan sumberdaya, dan (3) modal serta lemahnya pendekatan agribisnis menyangkut keterpaduan semua aspek kegiatan ekonomi dari tingkat produsen bahan baku sampai ke tingkat konsumen bahan jadi. Oleh karena itu masih terbuka lebar ruang lingkup penelitian/ pengkajian untuk pemanfaatan sumberdaya yang berwawasan lingkungan.

BPTP Sulawesi Tengah adalah instansi penelitian dan pengkajian (litkaji) yang secara hirarki berada langsung di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian. Sesuai SK Mentan No.350/Kpts /OT.210/ 12/2001, tugas pokok BPTP adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Untuk mendukung tugas tersebut, maka fungsi yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah adalah (1) inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi (2) penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik Sulawesi Tengah, (3) Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian, penelitian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian, (4) Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian. Mandat konstitusional tersebut merupakan salah satu kekuatan dari keberadaan BPTP Sulawesi Tengah.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan. Perencanaan diharapkan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah. Dengan perencanaan yang tepat akan dapat memperkirakan (*forecast*) terhadap hal – hal yang akan dilalui.

Berkaitan dengan hal tersebut, BPTP Sulawesi Tengah sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian di daerah menyusun perencanaannya dalam bentuk dokumen Rencana Strategis (Renstra) setiap lima tahun. Rencana Strategis (Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Sulawesi Tengah dibuat sebagai tahap dasar dalam penetapan kinerja kelembagaan yang terencana. Langkah ini ditempuh dalam upaya antisipasi terhadap perkembangan lingkungan strategis nasional yang turut berpengaruh terhadap keberadaan dan peran-peran BPTP Sulawesi Tengah dan mengacu kepada berbagai peraturan dan ketetapan pemerintah diberbagai tingkatan. Dalam kaitannya dengan hirarki organisasi renstra BPTP Sulawesi Tengah mengacu kepada : (1) renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), (2) renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, (3) renstra Kementerian Pertanian, (4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah Daerah 2011 – 2016, dan (5) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah 2010 – 2014.

Dalam dokumen Renstra memuat visi dan misi BPTP selama lima tahun ke depan (2010 – 2014).

2.1 Visi dan Misi

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010 – 2014 BPTP Sulawesi Tengah merencanakan serangkaian program yang dapat

dikelompokkan dalam dua program besar, yaitu (1) pengembangan pengkajian dan diseminasi, serta (2) pengkajian kapasitas lembaga dalam melaksanakan fungsi koordinasi di Sulawesi Tengah.

Visi BPTP Sulawesi Tengah adalah "Pada tahun 2014, menjadi lembaga penyedia dan penyebar teknologi pertanian spesifik lokasi terdepan di Propinsi Sulawesi Tengah untuk mendukung pembangunan pertanian yang tangguh dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani".

Misi BPTP Sulawesi Tengah secara garis besar dibagi atas 2 (dua), yaitu :

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi,
2. Mengembangkan jejaring iptek pada tingkat daerah dan nasional.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan penerapan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
4. Meningkatkan kerjasama (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian), baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan per orang.

Sasaran :

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2011

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan BP2TP 2010 – 2014, maka BPTP Sulawesi Tengah menetapkan kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan diseminasi berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah adalah : masukan, keluaran, dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Sulawesi Tengah adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan

yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Pemda/Dinas lingkup pertanian dan petani serta pihak swasta). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP Sulawesi Tengah bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun petani.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: Program **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.**

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, dengan indikator utama jumlah pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah yang mencapai sasaran.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.
5. Pengembangan kerjasama daerah dan nasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah MoU yang terimplementasi.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.

8. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008.
9. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan Unit usaha Penangkaran Benih Sumber (UPBS)
13. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2011

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2011, Sulawesi Tengah telah mengimplementasikan **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

Tabel 1. Rencana Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2011

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	8
2	Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah jenis materi inovasi	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	3
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	Pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	3
		Jumlah rekomendasi kebijakan	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah MoU yang terimplementasi	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	1
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	8
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan kompetensi SDM	5
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	1
		Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	Peningkatan pengelolaan laboratorium	1
		Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	Peningkatan pengelolaan unit usaha penangkaran benih sumber	1
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	Peningkatan pengelolaan website	1
Jumlah Anggaran			Rp. 9,289.218.000,-	

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2011, yaitu :

Tabel 2. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2011

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp.000)
I.	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Kompetitif	
		a. Cara pengelolaan jerami sebagai sumber bahan organik pada budidaya padi sawah	88.748,5
		b. Optimalisasi pengeringan gabah menggunakan sekam padi sebagai bahan bakar dan meningkatkan persentase beras kepala sebesar 10% di musim penghujan	88.355
		c. Preferensi tikus sawah (<i>Rattus argentiventer</i>) terhadap beberapa jenis varietas padi sebagai tanaman perangkap dalam TBS di Sulteng	113.110,5
		PIPKPP/Ristek	
		d. Pengembangan pupuk organik tablet produksi petani di Desa Malonas sebagai syarat teknis pengadaan pupuk SL-PTT di PT Pertani	150.000
		e. Kajian sistem pemasyarakatan teknologi pasca panen UMKM mendukung pengembangan agribisnis di Provinsi Sulteng	150.000
		f. Kajian kelembagaan formal dan informal dalam pengembangan inovasi spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan di Prov. Sulteng	150.000
		g. Kajian pengembangan varietas unggul baru jagung hibrida untuk meningkatkan hasil sebesar 15% pada beberapa sentra produksi jagung di Sulteng	150.000
		h. Kajian pola dan faktor penentu distribusi penerapan inovasi pertanian spesifik lokasi di Prov. Sulteng	150.000

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)
2.	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	a. Pengembangan inovasi dan penyebaran informasi teknologi pertanian mendukung pemberdayaan petani di Sulteng (FEATI)	402.997
		b. Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Prov. Sulteng	164.500
		c. Pengembangan Sumberdaya informasi iptek diseminasi dan jaringan umpan balik (Media elektronik dan PENAS)	53.850
3.	Pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	a. Pendampingan SL-PTT	597.914
		b. Pendampingan Gernas Kakao	46.400
		c. Pendampingan PSDS-K	46.400
		d. M-P3MI	355.444
		e. M-KRPL	186.868
4.	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	Analisis Kebijakan Mendukung Program Peningkatan Produksi Padi Dalam Mengantisipasi Perubahan Iklim Ekstrim di Sulawesi Tengah	46.850

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)
5.	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian		0
6.	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	56.980
7.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	a. Penyusunan program	165.682
		b. Monev	55.750
		c. Layanan Perkantoran	3.797.961
		d. Sarana dan prasarana	949.037
		e. Pengelolaan satker	303.068
		f. Pembelian sarana dan prasarana	104.650
		g. Bangunan	206.500
		f. Peralatan	97.000
8.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	Peningkatan mutu manajemen satker	15.000
9.	Pengembangan kompetensi SDM	Peningkatan kualitas SDM	10.100
10.	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	Peningkatan kapasitas kebun percobaan Sidondo	38.550
11.	Peningkatan pengelolaan laboratorium	Pelaksanaan pemeliharaan laboratorium	10.000
12.	Peningkatan pengelolaan unit usaha penangkaran benih sumber	Unit Perbanyak Sumber	445.137
13.	Peningkatan pengelolaan website		0

Berdasarkan DIPA, RKA-KL dan POK (petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sulawesi Tengah Tengah Tahun 2011, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2011 (Lampiran PKT2011). Sumber dana lainnya berasal dari SKPA-PUAP, BBP2TP (Kompetitif) dan Bansos Kemenristek (PIPKPP).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2011, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah menetapkan 5 (sasaran) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Ke lima Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2011 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran dapat dicapai dengan hasil baik.

1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2011

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2011 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Capaian Kinerja Masing-Masing Iindikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 dan 2011

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET 2010	CAPAIAN 2010	TARGET 2011	CAPAIAN 2011
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	1	8	8
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	3	3	3
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah		6	3	5	5	
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah		1	0	1	1	
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	0	0	0
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	2	0	0	0
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	3	3

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	5	5	15
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	0	1	1
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	0	1	1
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	1	1

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja BPTP Sulawesi Tengah tahun 2011 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2011. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna dan meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian (realisasi fisik < 95%). Hal ini disebabkan lambatnya turun revisi DIPA dan pencairan dana kompetitif sehingga menyebabkan terlambatnya pelaksanaan di lapangan.

1.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2011 BPTP Sulawesi Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 8 paket. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2011 telah tercapai. Kedelapan paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 8 unit kegiatan pengkajian. Sumber dana berasal dari DIPA BBP2TP (3 kegiatan) dan sisanya (5 kegiatan) dari Bansos Menristek melalui Badan Litbang Pertanian. Teknologi yang dihasilkan berupa : 1 paket teknologi cara pengelolaan jerami padi sebagai sumber bahan organik, 1 paket teknologi cara pengendalian tikus dengan TBS melalui penggunaan varietas sebagai tanaman perangkap yang disukai tikus, 1 paket teknologi pembuatan pupuk organik dalam bentuk tablet sebagai syarat teknis untuk pengadaan pupuk di SL-PTT di PT Pertani, informasi 1-2 kelembagaan formal dan informal dalam pengembangan inovasi teknologi, 1 sistem pemasyarakatan teknologi pasca panen, 1-2 varietas unggul baru yang adaptif disentra produksi dan 1 pola distribusi penerapan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2 :	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	3	3	100
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis nasional/daerah	5	5	100
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	1	100

Ketiga indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2011 telah tercapai sebesar 100 %. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, (2) Pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis nasional/daerah, (3) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional. Untuk kegiatan yang pertama, indikator kinerja sarannya " Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul kegiatan	output
1.	a. Pengembangan media elektronik b. PENAS	365 judul naskah 5 orang
2.	FEATI : a. Dukungan pengembangan FMA model dan penerapan VCA b. Demonstrasi inovasi teknologi c. Workshop antara peneliti, penyuluh dan petani d. Peningkatan kapasitas pelaksanaan kegiatan FEATI e. Workshop pendampingan pelaksanaan ARF dalam rangka mendukung FMA f. Demonstrasi/ujicoba dan pembuatan, perbanyak materi, informasi dalam rangka mendukung FMA g. Advokasi hasil kegiatan FEATI ke stakeholder h. Workshop pengembangan dan scalling up i. Koordinasi perencanaan dan evaluasi kegiatan tingkat provinsi	1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 laporan
3.	Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Provinsi Sulawesi Tengah	1 laporan

Kegiatan yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis nasional/daerah”, terlaksana melalui 5 (lima) kegiatan dan outputnya berupa :

No.	Judul kegiatan	output
1.	Pendampingan SL-PTT	- 8 unit demplot - 30 unit display - 2.000 exp poster - 2.000 exp juknis
2.	Pendampingan gernas kakao	- 1 unit demplot
3.	Pendampingan PSDS-K	- 1 unit demplot
4.	M-P3MI	- 1 lokasi pembinaan
5.	M-KRPL	- 1 lokasi pembinaan - 1.000 exp juknis - 2.000 exp poster - 1 kali workshop

Kegiatan yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran “Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian”, terlaksana 100% dengan menghasilkan 1 (satu) rekomendasi kebijakan. Rekomendasi kebijakan menyangkut peningkatan indeks pertanaman padi, penerapan teknologi budidaya padi sawah dengan pendekatan SLPTT, program BLBU dengan varietas yang sesuai dengan wilayah sasaran dan memperhatikan kualitas benih, pembinaan penangkaran benih, ketersediaan pupuk, dan peningkatan peran penyuluh pertanian dalam pendampingan penerapan SLPTT

No.	Judul kegiatan	output
1.	Analisis Kebijakan Mendukung Program Peningkatan Produksi Padi Dalam Mengantisipasi Perubahan Iklim Ekstrim di Sulawesi Tengah	1 rekomendasi kebijakan

Sasaran 3 : Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	0	0	0

Indikator kinerja sasaran kegiatan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian tidak ada. Hal ini disebabkan kegiatan kerjasama yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah dengan pihak ketiga tidak ada selama tahun anggaran 2011. Keterlibatan BPTP Sulawesi Tengah hanya sebatas dukungan kepada stakeholder berupa narasumber dan anggota tim teknis tingkat provinsi.

Sasaran 4 : Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	0	0	0

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2011 tidak tercapai karena dananya tidak dialokasikan, sehingga kegiatan yang menyangkut sinergi operasional pengkajian tidak dilakukan.

Sasaran 5 :	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	8	8	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	15	300
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	1	1	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2011 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 7 (tujuh) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi; (3) Pengembangan kompetensi SDM; (4) Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif ; (5) Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif; (6) Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber; dan (7) Peningkatan pengelolaan data base dan website.

Kegiatan pertama, indikator kinerja sarannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)	3 (tiga) Dokumen
2.	- Tersusunnya LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun	5 (lima) Dokumen

Kegiatan kedua, indikator kinerja sarannya " Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Terpeliharanya dokumen mutu satker	1 dokumen

Dokumen mutu yang dimaksud adalah Standard Operasional System yang telah diaudit oleh pihak ketiga (PT. Mutu Agung).

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya". Kegiatan ini terlaksana berupa 15 orang pegawai yang mengikuti kursus/pelatihan/workshop. Target peningkatan kompetensi SDM sebanyak 5 orang. Kegiatannya berupa pelatihan fungsional peneliti dan Diklat PIM tk. III. Sedangkan 10 orang sisanya mengikuti kegiatan pelatihan bahasa Inggris, Diklat pengembangan teknik pelatihan pertanian, Diklat Pengadaan Barang dan Jasa serta latihan diseminasi iklim untuk penyusunan kalender tanam. Pembiayaannya dibebankan melalui DIPA BPTP Sulawesi Tengah, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian serta lainnya.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarannya "Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif " yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya :

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Peningkatan kapasitas kebun percobaan Sidondo	1 unit

Kegiatan peningkatan kapasitas kebun percobaan Sidondo meliputi kegiatan perbanyak benih UPBS, dan pemeliharaan tanaman koleksi serta pemanfaatan lahan kosong untuk pertanaman produktif.

Kegiatan kelima, indikator kinerja sarannya "Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Beroperasinya dan terpeliharanya laboratorium (berupa pengadaan bahan/peralatan pendukung)	1 unit

Kegiatan operasionalisasi laboratorium BPTP Sulawesi Tengah hanya melakukan pengamatan komponen produksi hasil kajian (berat 1.000 biji, jumlah biji per malai, jumlah biji per tongkol), identifikasi hama dan penyakit serta analisis status hara.

Kegiatan keenam, indikator kinerja sarannya "Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Unit Perbanyak Benih Sumber (UPBS)	1 unit

Kegiatan UPBS yang dilakukan tahun anggaran 2011 adalah perbanyak benih sumber padi, jagung dan kedelai. Selain itu juga melakukan pembinaan kelompok penangkar di 4 (empat) kabupaten.

Kegiatan ketujuh, indikator kinerja sarannya berupa "Jumlah website dan database yang terupdate secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa :

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Terkelolanya website	1 website
2.	- Terkelolanya perpustakaan	1 unit

Pengelolaan website menyangkut penayangan hasil-hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk berita dan updating data.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2011 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2011 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

1.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sulawesi Tengah pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.1.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2011 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK), serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2011 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 1693/018-09.2.01/24/2010, tanggal 20 Desember 2010. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2011 terakhir direvisi adalah sebesar Rp 7.894.504.000,- Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2011) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah layanan perkantoran yaitu sebesar Rp 3.797.961.000,- (48,11%). Selain dana yang berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, juga terdapat dana yang di SKPA kan dan kegiatan yang dikontrakkan (PIPKPP). Masing-masing dana yang dimaksud adalah kegiatan Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan program PUAP di

Sulawesi Tengah sebesar Rp. 353.500.000,- dan kompetitif sebesar Rp. 294.214.000,- serta PIPKPP sebesar Rp. 750.000.000,-.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2011 mencapai Rp. 7.476.930.171,- (94,71%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2011. Sisa anggaran tahun 2011, yaitu sebesar Rp. 417.573.829,- (5,29%).

3.1.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2011 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 45.475.000,- Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2011 sebesar Rp. 73.385.445,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari BPTP Sulawesi Tengah pada tahun anggaran 2011 mengalami surplus sebesar Rp. 27.910.445,- (61,34 %). Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan peminjaman gedung aula BPTP Sulawesi Tengah oleh Pemkab Sigi, penerimaan lain-lain dan penjualan hasil kebun.

V. PENUTUP

Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja secara umum menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2011 telah tercapai dengan cukup baik, yaitu 96,71%. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Sulawesi Tengah tahun 2011, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sulawesi Tengah

memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun waktu satu tahun, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan kegiatan, juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Sulawesi Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Sulawesi Tengah adalah lambatnya turunnya revisi (Oktober 2011). Hal ini berakibat pada kegiatan di lapangan, khususnya berkaitan dengan musim tanam. Beberapa kegiatan, seperti pendampingan SL-PTT, UPBS dan kompetitif (cara pengelolaan jerami), hingga akhir tahun anggaran 2011, kegiatan di lapangan masih berlangsung (belum selesai).